



"Kriuknya Bikin Nagih, Kisahnya Bikin Penasaran" Perjalanan Penuh Motivasi dari Budidaya Central Jamur Tiram.

Siti Aisyah¹, Ratna Sari Dewi², Santa Maria br Sibarani³, Cantika Nurhaliza Hasibuan⁴, Azhar Aditya⁵

¹⁻⁵ Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UMN Al-Washliyah, Indonesia

Email: sitiaisyah@umnaw.ac.id^{1*}, ratnasariidewi@umnaw.ac.id², santamariabrsibarani@umnaw.ac.id³, cantikanurhalizahasibuan@umnaw.ac.id⁴, azharaditya@umnaw.ac.id⁵

Alamat Kampus: Jl. Garu II A No.93, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara 20147

Korespondensi penulis: sitiaisyah@umnaw.ac.id*

Abstract: *The Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME) "Central Jamur Tiram" (Central Oyster Mushroom) in Medan, located at Jln. Mandala By Pass. Gg Orba No 31 Medan (Jln. Mandala By Pass. Gg Orba No 31 Medan), managed by Mr. Faisal, serves as a case study of successful business development in oyster mushroom cultivation. This research aims to explore Mr. Faisal's entrepreneurial journey, from business initiation and the innovation of processed oyster mushroom products to marketing strategies through online and offline platforms that led to success. The research method employed is qualitative with a case study approach, utilizing in-depth interviews with Mr. Faisal and direct observation of the business operations. The research findings indicate that perseverance, product innovation (such as mushroom chips and shredded mushroom), the utilization of spent mushroom substrate (baglog), and the ability to build a partnership network (partner farmers, souvenir shops, suppliers) are key success factors for "Central Jamur Tiram." Furthermore, the adaptation to online platforms for marketing significantly expanded the market reach. This study provides insights into the potential of oyster mushroom cultivation as a sustainable business opportunity and its economic contribution to the local community. The implications of this research can serve as inspiration and guidance for prospective entrepreneurs in the MSME sector, particularly in developing oyster mushroom cultivation businesses.*

Keyword: *Oyster Mushroom MSME, Economic Growth, Mushroom Business Opportunities, Product Innovation*

Abstrak: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) "Central Jamur Tiram" di Medan tepatnya di Jln. Mandala By Pass. Gg Orba No 31 Medan (Jln. Mandala By Pass. Gg Orba No 31 Medan) yang dikelola oleh Pak Faisal merupakan studi kasus keberhasilan pengembangan bisnis budidaya jamur tiram. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perjalanan kewirausahaan Pak Faisal, mulai dari inisiasi usaha, inovasi produk olahan jamur tiram, hingga strategi pemasaran melalui platform online dan offline yang mengantarkan pada kesuksesan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui wawancara mendalam dengan Pak Faisal dan observasi langsung pada operasional usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketekunan, inovasi produk (seperti keripik dan abon jamur), pemanfaatan limbah baglog, serta kemampuan membangun jaringan kemitraan (petani mitra, toko oleh-oleh, pemasok) menjadi faktor kunci keberhasilan "Central Jamur Tiram." Selain itu, adaptasi terhadap platform online untuk pemasaran memperluas jangkauan pasar secara signifikan. Studi ini memberikan wawasan tentang potensi budidaya jamur tiram sebagai peluang usaha yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi ekonomi bagi masyarakat lokal. Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan panduan bagi calon wirausahawan di sektor UMKM, khususnya dalam pengembangan bisnis budidaya jamur tiram.

Kata kunci: UMKM Jamur Tiram, Pertumbuhan Ekonomi, Peluang Usaha Jamur, Inovasi Produk

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. UMKM adalah bentuk usaha yang dimiliki dan dikelola secara mandiri oleh individu atau kelompok dengan skala usaha yang relatif kecil jika dibandingkan dengan perusahaan besar. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Tambunan (2019) dalam jurnal "Development of Small and Medium Enterprises in Indonesia from the Asia-Pacific Perspective" yang diterbitkan dalam *Journal of International Business and Economics*, UMKM di Indonesia memiliki potensi besar untuk berkembang, terutama jika didukung dengan kebijakan yang tepat dan akses terhadap teknologi yang memadai. Penelitian tersebut menekankan pentingnya pengembangan kapasitas UMKM melalui pendidikan, pelatihan, dan dukungan teknis agar mampu bersaing di pasar global.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan elemen fundamental dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kemampuannya dalam menciptakan kesempatan kerja baru berkontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja usia produktif. Di samping itu, eksistensi UMKM diakui sebagai salah satu agen ekonomi yang resilien, terbukti mampu bertahan dan memainkan peran substansial dalam pemulihan ekonomi saat terjadi resesi, sebagaimana tercermin pada krisis moneter tahun 1997-1998 ketika sektor usaha besar mengalami kerugian masif. Budidaya jamur tiram merupakan kegiatan yang menarik karena memungkinkan panen berkali-kali secara bertahap, serta dapat memanfaatkan berbagai media tumbuh seperti kardus dan campuran jerami dengan serbuk gergaji. Potensi ekonomi budidaya jamur tiram terbukti menjanjikan berdasarkan analisis usaha tani dan pengembangannya menjadi lebih menarik dengan adanya beragam pilihan olahan seperti jamur crispy dan penyedap alami yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Widiastuti dan Prabowo (2023), UMKM budidaya jamur tiram berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Mereka mencatat bahwa usaha ini tidak hanya memberikan pendapatan tambahan bagi keluarga, tetapi juga meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat tentang pertanian modern. Penelitian mereka menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan bagi petani jamur dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produk, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM Budidaya Jamur Tiram di Indonesia menunjukkan bahwa meskipun sektor ini memiliki potensi yang besar, terdapat beberapa permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku usaha. Permasalahan tersebut meliputi modal awal yang terbatas, pengelolaan dan perawatan jamur yang kurang optimal, serta kurangnya inovasi produk.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM Budidaya Jamur Tiram adalah keterbatasan modal awal. Menurut Sari dan Prabowo (2023), banyak petani jamur yang kesulitan untuk mendapatkan akses ke modal yang cukup untuk memulai usaha mereka. Keterbatasan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang sumber pembiayaan yang tersedia, serta ketidakmampuan untuk memenuhi syarat yang ditetapkan oleh lembaga keuangan. Hal ini mengakibatkan banyak potensi usaha yang tidak dapat terealisasi, sehingga menghambat pertumbuhan sektor ini.

Selain masalah modal, pengelolaan dan perawatan jamur yang kurang optimal juga menjadi kendala bagi UMKM Budidaya Jamur Tiram. Menurut Rahman dan Hidayah (2023), banyak petani jamur yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai teknik budidaya yang baik, termasuk pengelolaan lingkungan, pemilihan media tanam, dan perawatan pasca-panen. Kurangnya pelatihan dan pendampingan dari pihak terkait menyebabkan hasil panen yang tidak maksimal, yang pada gilirannya berdampak pada pendapatan petani. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan budidaya jamur sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk.

Masalah lain yang dihadapi oleh UMKM Budidaya Jamur Tiram adalah kurangnya inovasi produk. Widiastuti dan Prabowo (2023) mencatat bahwa banyak pelaku usaha yang masih mengandalkan produk jamur tiram dalam bentuk segar tanpa melakukan diversifikasi atau inovasi produk. Hal ini membuat mereka sulit bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Penelitian mereka menunjukkan bahwa inovasi produk, seperti pengolahan jamur menjadi makanan olahan atau produk kesehatan, dapat meningkatkan daya tarik dan nilai jual produk. Oleh karena itu, penting bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam produk mereka agar dapat memenuhi kebutuhan pasar yang terus berubah.

Dalam kondisi ekonomi yang menantang dan urgensi akan sumber makanan pengganti, usaha budidaya jamur tiram pilihan atraktif proses kultivasinya yang tidak rumit masa panen relatif cepat dan tinggi minat pasar menjadikan produk andalan bagi pelaku usaha skala mikro, kecil dan menengah (UMKM), menjadikan komoditas unggul bagi UMKM Artikel ini akan membahas tuntas budidaya jamur tiram memberikan panduan praktis, dan menyoroti kesuksesan yang meraih keuntungan dari “emas putih” ini melalui kisah pak Faisal selaku budidaya dan usaha UMKM.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. UMKM adalah bentuk usaha yang dimiliki dan dikelola secara mandiri oleh individu atau kelompok dengan skala usaha yang relatif kecil jika dibandingkan dengan perusahaan besar. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM diklasifikasikan berdasarkan jumlah aset dan omzet tahunan, dengan batasan-batasan tertentu yang membedakan antara usaha mikro, kecil, dan menengah. Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha kecil memiliki kekayaan bersih antara Rp50 juta sampai Rp500 juta, sedangkan usaha menengah memiliki kekayaan bersih antara Rp500 juta sampai Rp10 miliar.

UMKM memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Pertama, UMKM merupakan penyumbang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB nasional. Selain itu, UMKM juga berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, di mana sektor ini menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran vital dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di daerah-daerah yang belum terjangkau oleh industri besar.

B. Pengertian UMKM Jamur Tiram.

Menurut Supriyadi dan Sari (2023), budidaya jamur tiram memiliki potensi ekonomi yang signifikan karena permintaan pasar yang terus meningkat. Jamur tiram tidak hanya menjadi sumber pangan yang bergizi, tetapi juga memiliki manfaat kesehatan, seperti kandungan protein tinggi dan rendah kalori. Penelitian mereka menunjukkan bahwa UMKM yang bergerak di bidang budidaya jamur tiram dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Menurut Rahman dan Hidayah (2023), keberlanjutan dalam budidaya jamur tiram sangat penting untuk memastikan bahwa praktik pertanian tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga ramah lingkungan. Mereka menekankan perlunya inovasi dalam teknik budidaya, seperti penggunaan limbah pertanian sebagai media tanam, yang tidak hanya mengurangi biaya produksi tetapi juga membantu mengurangi limbah. Penelitian ini

menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan praktik berkelanjutan dapat meningkatkan daya saing dan menarik perhatian konsumen yang peduli lingkungan.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam artikel ini untuk menganalisis pelaku UMKM “Central jamur tiram Mushiro Jamur” adalah metode *kualitatif*, dengan fokus pada tujuan *descriptive research*. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pendekatan *basic research* diwujudkan melalui investigasi langsung ke lokasi operasional UMKM di Jl. Mandala By Pass Gg.Orba No.31, Medan, Sumatera Utara. Proses pengumpulan data melibatkan teknik wawancara dan observasi selama penelitian lapangan. Berbeda dengan penelitian yang bertujuan menguji teori yang sudah ada, beberapa pendekatan kualitatif, seperti *grounded theory*, memiliki tujuan untuk merumuskan teori baru yang muncul dari data yang diperoleh langsung dari lapangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Semenjak Pandemi COVID-19 melanda, para pelaku bisnis termasuk UMKM terkena dampaknya. Salah satu yang terkena dampak yang cukup signifikan adalah UMKM budidaya jamur tiram. Tantangan ini juga menunjukkan bahwa ketahanan dan potensi untuk beradaptasi terhadap pemanfaatan teknologi atau platform media sosial, inovasi produk, kemampuan membaca peluang pasar menjadi kunci pelaku UMKM jamur tiram untuk bertahan dan bahkan berkembang di tengah pasca pandemi. Budidaya jamur tiram ini awal mula dijalankan oleh mertua pak Faisal sendiri, kemudian diambil alih ke tangan pak Faisal dimulai pada tahun 2022.

Dalam mengembangkan "Central Jamur Tiram," Pak Faisal melibatkan berbagai mitra strategis. Ini termasuk petani dan pembudidaya lain untuk meningkatkan kapasitas produksi, toko oleh-oleh dan kemungkinan warung makan/restoran untuk memperluas jangkauan pasar, pemasok sebagai penyedia bahan baku, serta organisasi yang bergerak di bidang pelatihan dan pemberdayaan masyarakat. Jalinan kemitraan yang luas ini menjadi salah satu faktor penentu kemajuan usaha Pak Faisal.



(Gambar 1.1: Bibit Jamur Setengah Jadi)

Biasanya 1 kumbung (rumah jamur) berkapasitas 10.000 buah baglog. Tidak hanya menjual jamur tiram akan tetapi Pak Faisal juga menjual baglog jamur tiram yang telah disemaikan bibit jamur dengan pertumbuhan miselium 30% s/d 65% dan sekira 6/8 bulan jamur tiram siap dipanen.



(Gambar 1.2: Limbah Baglog)

Limbah baglog yang menyertai budidaya jamur tiram cukup besar, tercatat antara 1 hingga 2 ton untuk setiap periode panen. Sisa media tanam ini, yang meliputi baglog usang dan yang terkena kontaminan, apabila tidak ditangani dengan baik berisiko menimbulkan polusi udara dan kerusakan tanah di lokasi pembuangan limbah tersebut. walaupun begitu warga sekitar tidak ada yang protes karena tempat pembudidayaan jauh dari pemukiman dekat pabrik limbah pangan ayam.

Pemanfaatan limbah baglog memiliki peran krusial dalam beberapa aspek penting. Pertama, mengurangi dampak negatif lingkungan dengan mencegah penumpukan limbah yang menimbulkan bau dan menjadi habitat hama. Kedua, menghasilkan nilai ekonomi baru melalui pengolahan limbah menjadi produk yang dapat diperjualbelikan. Ketiga, mendukung praktik pertanian yang berkelanjutan dengan menyediakan alternatif pupuk organik dan media tanam yang ramah lingkungan. Terakhir, mengimplementasikan prinsip ekonomi sirkular dengan tujuan meminimalkan pembuangan limbah dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya

Tahapan Budidaya Jamur Tiram

Tahapan dalam budidaya jamur tiram dimulai dengan mencari bibit yang berkualitas pertumbuhan miselium yang cepat dan merata, bibit berkualitas memiliki miselium yang aktif, sehat, dan kuat. Hal ini akan mempercepat proses kolonisasi miselium dalam media tanam (baglog). Pertumbuhan miselium yang merata di seluruh baglog akan memastikan nutrisi terserap secara efisien dan mendukung pembentukan tubuh buah jamur yang optimal. Bibit yang kurang baik atau lemah akan membutuhkan waktu lebih lama untuk tumbuh, bahkan mungkin gagal mengkolonisasi seluruh baglog, meningkatkan risiko kegagalan panen. Penting bibit berkualitas sumber pendapatan bibit berasal dari Bibit kerja (F2, F3, dan seterusnya) adalah bibit yang digunakan langsung untuk inokulasi ke dalam baglog media tanam. Bibit ini diperbanyak dari bibit induk (F1) dengan cara memindahkannya ke media serbuk kayu steril dalam kantong plastik atau botol yang lebih besar. Penting untuk mendapatkan bibit jamur tiram dari sumber yang terpercaya untuk memastikan kualitas, kemurnian, dan potensi hasil panen yang optimal. Bibit yang berkualitas akan memiliki miselium yang berwarna putih cerah, tumbuh dengan cepat, dan bebas dari kontaminasi jamur atau bakteri lain.

Pemindahan Ke Kumbung Dan Perawatan

Ada beberapa syarat dan kondisi yang harus dipenuhi dalam perawatan budidaya jamur tiram yaitu dimulai dengan kondisi kumbung jamur tiram yang ideal adalah 16-28°C (tergantung fase pertumbuhan). Kelembaban yang cocok dikisaran 70-95% (tergantung fase pertumbuhan). Ventilasi yang baik dan dapat diatur dengan membuat lubang pada baglog. Pengaturan cahaya harus remang-remang atau tidak langsung terkena cahaya matahari. Kebersihan juga harus terjaga agar bibit jamur tiram tidak mengalami stres dan dapat tumbuh subur di lingkungan kumbung yang baru, proses pemindahannya harus dilakukan dengan teliti. Langkah ini sangat penting dalam budidaya jamur tiram:

1) Persiapan Kumbung

Pastikan kumbung sudah bersih dari kotoran, debu, dan jamur liar. Lakukan sterilisasi jika perlu (misalnya dengan penyemprotan formalin atau kapur). Idealnya, suhu kumbung untuk inkubasi awal bibit adalah sekitar 25-30°C dengan kelembaban 80-90%. Pastikan kondisi ini dapat dipertahankan. Meskipun pada tahap awal ventilasi tidak perlu terlalu banyak, pastikan ada sirkulasi udara yang cukup untuk mencegah penumpukan gas berbahaya. Siapkan rak atau sistem gantungan yang kuat dan bersih untuk menampung baglog jamur. Pastikan jarak antar baglog cukup agar tidak saling menghalangi pertumbuhan.

2) Persiapan Bibit (Baglog)

Pastikan bibit dalam baglog sudah cukup matang. Biasanya ditandai dengan miselium jamur yang sudah merata memenuhi seluruh permukaan baglog dan berwarna putih solid. Periksa kondisi baglog. Pastikan tidak ada kontaminasi jamur liar (berwarna hijau, hitam, oranye, dll.) atau tanda-tanda kerusakan fisik. Beberapa petani menyarankan untuk memindahkan baglog ke area dengan suhu dan kelembaban yang mendekati kondisi kumbung beberapa jam sebelum pemindahan sebenarnya. Ini membantu bibit beradaptasi secara bertahap.

3) Proses Pemindahan

Waktu pemindahan yang baik adalah pagi atau sore hari saat suhu udara tidak terlalu panas. Pindahkan baglog dengan hati-hati. Hindari benturan atau guncangan yang keras yang dapat merusak miselium di dalamnya. Lalu, tata baglog di rak atau gantungan dengan rapi. Berikan jarak yang cukup antar baglog agar sirkulasi udara tetap baik dan memudahkan pemantauan. Umumnya, baglog diletakkan mendatar atau sedikit miring dengan posisi leher baglog menghadap ke atas atau samping. Pastikan posisi ini stabil.

4) Setelah Pemindahan

Pertahankan suhu dan kelembaban kumbung sesuai dengan kebutuhan inkubasi awal. Lakukan penyiraman lantai atau dinding kumbung secara berkala untuk menjaga kelembaban. Berikan ventilasi minimal untuk menjaga sirkulasi udara dan mencegah penumpukan CO₂. Amati kondisi baglog secara rutin. Perhatikan apakah ada tanda-tanda kontaminasi atau pertumbuhan miselium yang tidak normal. Lakukan penyesuaian suhu dan kelembaban sesuai dengan perkembangan miselium. Biasanya, setelah miselium benar-benar kuat dan siap membentuk pinhead (bakal buah jamur), kelembaban perlu ditingkatkan dan ventilasi diperbanyak.

5) Gunakan Peralatan yang Bersih

Pastikan tangan dan peralatan yang digunakan untuk memindahkan baglog bersih untuk menghindari kontaminasi. Jangan menumpuk baglog terlalu tinggi karena dapat menghambat sirkulasi udara dan memberikan tekanan pada baglog di bagian bawah.

Inovasi Produk Sebagai Kunci Pengembangan Produk

Selain menjual jamur tiram segar, Pak Faisal melihat peluang pasar yang lebih besar dan berinovasi dengan menciptakan berbagai olahan jamur tiram. Keberaniannya ini menjadi kunci sukses "Central Jamur Tiram," menghasilkan produk unik dan lezat yang juga menjadi alternatif camilan sehat, didukung oleh kemasan menarik dan pemasaran cerdas melalui media sosial seperti tik tok, instagram dan Facebook hingga menerima pesanan online dari

whatsapp serta kerjasama toko oleh-oleh yang mana bahan bakunya langsung dari tempat budidaya jamur tiram kemudian produksi produk langsung dari rumah pak Faisal, dibantu oleh istrinya sendiri ibu Aisyah dalam pengemasan hingga mempromosikan produk nya



(Gambar 1.3: produk jamur tiram)

Langkah strategis Pak Faisal dalam mengembangkan berbagai produk olahan jamur tiram, melampaui penjualan produk segar, terbukti menjadi pendorong utama kesuksesan "Central Jamur Tiram." Inovasi ini tidak hanya menciptakan produk dengan rasa unik dan lezat, tetapi juga memosisikannya sebagai alternatif camilan sehat, yang didukung oleh kemasan yang menarik serta pemasaran yang efektif melalui media sosial dan kerjasama dengan toko oleh-oleh, sehingga semakin mempopulerkan "Central Jamur Tiram." Dalam budidaya jamur tiramnya, Bapak Faisal menggunakan media tanam yang terdiri dari serbuk gergaji, dedak, dan kapur. Ia mengandalkan pembelajaran mandiri untuk menentukan proporsi yang tepat agar hasil panen optimal. Pemanenan dilakukan secara periodik selama beberapa minggu dari setiap baglog, dan dalam satu periode panen, ia berhasil mengumpulkan hasil panen hingga puluhan kilogram jamur tiram segar.

Keberhasilan produk camilan yang diproduksi mushira keripik jamur tiram ini terlihat dari jangkauan pasar melalui platform online dan interaksi langsung pelanggan dapat melihat, produk camilan dari jamur tiram sangat mungkin dicapai melalui sinergi antara platform online dan offline. Kombinasi jangkauan luas dan efisiensi pemasaran online dengan kepercayaan dan pengalaman langsung dari platform offline seperti Shopee dapat menciptakan hasil yang optimal. Kunci utamanya adalah memiliki produk berkualitas, strategi pemasaran yang tepat sasaran untuk masing-masing platform, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan dinamika pasar dan preferensi konsumen di kedua ranah tersebut.

Kelemahan inovasi produk jamur tiram pak Faisal keterbatasan modal, peralatan, dan keahlian menghambat riset dan pengembangan, diperparah kurangnya informasi atau teknologi baru dalam pengolahan dan pengawetan, menghadapi risiko pasar dan sulitnya peningkatan skala produksi di tengah persaingan ketat pasar cemilan, serta tantangan masa simpan produk alami, perubahan selera konsumen, dan biaya produksi yang tinggi. Karena kurangnya alat dan teknologi banyak yang rusak dan tidak menjadi jamur karena human error budidaya para pekerja di sana manual dari proses pengadukan serbuk kayu karet hingga pencampuran obat dan vitamin untuk nutrisi perkembangan jamur.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara keseluruhan budidaya jamur tiram yang dijalankan pak Faisal merupakan contoh sukses pemanfaatan sumber daya lokal untuk menciptakan peluang ekonomi dan memenuhi permintaan pasar akan produk pangan yang sehat dan bernutrisi. Mengindikasikan bahwa budidaya jamur tiram memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan lebih lanjut di wilayah medan dan sekitarnya, fenomena juga mengaplikasikan potensi pertumbuhan yang signifikan bagi sektor budidaya seperti dilakukan pak faisal berpotensi memberdayakan masyarakat sekitar melalui penciptaan lapangan kerja atau kemitraan serta menjadi sumber pendapatan yang menjanjikan. sebagai pelaku UKM yang sukses pak Faisal menyadari pentingnya kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan melakukan inovasi dalam proses budidaya maupun pemasaran.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan kepada pemilik UMKM Jamur Tiram yaitu:

1. **Kemitraan Strategis**

Dengan mengandeng restoran, catering, atau pasar modern untuk memperlancar distribusi dan meningkatkan penjualan.

2. **Mempelajari Teknik Budidaya yang Efisien**

Mempelajari dan menerapkan cara budidaya yang lebih hemat dan menghasilkan lebih banyak jamur berkualitas tinggi, termasuk penggunaan bibit unggul.

3. **Budidaya Berkelanjutan**

Dengan mempertimbangkan praktik ramah lingkungan, seperti memanfaatkan limbah pertanian atau mengelola limbah budidaya, yang bisa menjadi daya tarik bagi konsumen.

4. Pengembangan Diri

Ikuti pelatihan atau seminar tentang UMKM, budidaya jamur, atau pemasaran digital untuk meningkatkan kemampuan mengelola usaha.

5. Inovasi Produk

Menciptakan produk olahan jamur tiram yang baru dan unik sesuai dengan tren pasar saat ini.

6. Manajemen Keuangan Lebih Baik

Rutin periksa catatan keuangan dan anggaran, serta pertimbangkan penggunaan software akuntansi sederhana.

7. Perluas Jaringan

Bergabunglah dengan komunitas UMKM atau kelompok budidaya jamur di Medan untuk mendapatkan dukungan dan peluang kerjasama.

DAFTAR REFERENSI

- Ariningrum, H., Puspita, I. L., & Sariningsih, E. (2022). Budidaya dan olahan jamur tiram sebagai penggerak UMKM di Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. *NEAR Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 113–115. <https://doi.org/10.32877/nr.v1i2.434>
- Audina, C., & Rakhman, A. (2023). Pengalaman dan kepuasan berpengaruh positif terhadap loyalitas pelanggan Gofood di Jakarta. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 24–39.
- Chambers, R. (2020). *Poverty and livelihoods: Whose reality counts?* Intermediate Technology Publications.
- Creswell, J. W. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Hermawan, D., & Wahyudi, A. (2021). The role of MSMEs in the Indonesian economy: Empirical study of the contribution to GDP and employment. *International Journal of Economics and Business Administration*, 9(1), 20–34.
- Hidayat, A. (2022). Peran UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) dalam pembangunan ekonomi nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6707–6714.
- Hidayat, H., Anggita, A. D., Deni, N., Marwafa, S. A., Putra, A., & Meila, W. K. (2022). Inovasi produk olahan jamur tiram berupa jamur krispi dan nugget jamur tiram sebagai bentuk pemberdayaan UMKM Jamur Arumi di Desa Gunung Kesiangan. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(2).
- Hidayati, N. (2023). Penerapan sistem manajemen mutu pada UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 15(2), 78–90.

- J, P., M, V., & O, I. (2021). Pelatihan pembuatan pupuk organik dari limbah baglog untuk peningkatan pendapatan pada Kelompok Tani Jamur Tiram di Kelurahan Medan Denai Kecamatan Medan Denai. *Ihsan Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 73–81. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v3i1.681>
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Data statistik UMKM tahun 2022*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2024). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (3rd ed.). Sage.
- Rahman, A., & Hidayah, N. (2023). Inovasi berkelanjutan dalam budidaya jamur tiram: Tantangan dan peluang. *Jurnal Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 10(2), 78–92.
- Rahman, A., & Hidayah, N. (2023). Pengelolaan dan perawatan jamur tiram: Tantangan dalam budidaya. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 11(1), 88–102.
- Rahmawati, L. (2023). Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan di UMKM. *Jurnal Sumber Daya Manusia*, 8(1), 34–50.
- Rahmawati, R., Idsan, R. S., & Purnamawati, I. (2022). Strategi pengembangan usaha budidaya jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara (studi kasus: UMKM Rumah Jamur). *Waluyo Jatmiko Proceeding*, 15(1), 95–102.
- Sari, R., & Prabowo, A. (2023). Strategi pembiayaan UMKM di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 45–60.
- Setiawan, B. (2023). Inovasi pemasaran digital untuk UMKM. *Jurnal Pemasaran dan Bisnis*, 10(3), 112–125.
- Sugiono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyadi, A., & Sari, D. (2023). Potensi ekonomi budidaya jamur tiram di Indonesia. *Jurnal Pertanian dan Pangan*, 15(1), 45–60.
- Tambunan, T. (2019). Development of small and medium enterprises in Indonesia from the Asia-Pacific perspective. *Journal of International Business and Economics*, 7(2), 45–55.
- Tua, D., Raja, M., & Tambunan, Y. E. (2024). Peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Studi di Kelurahan Sei Putih Timur II Kecamatan Medan Petisah). *Jurnal Darma Agung*, 67–76.
- Widiastuti, R., & Prabowo, H. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya jamur tiram: Studi kasus di Desa X. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 12(3), 102–115.